KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Ngapa EMAK NANGIS?

Mengapa Ibu Menangis?

Penulis : Syuaibatul Aslamiyah
Ilustrator: Leo P. Sihombing



B2
Pembaca Awal

Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara
dalam Bahasa (Daerah) Melayu Langkat dan Bahasa Indonesia

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Ngapa EMAK NANGIS?

Mengapa Ibu Menangis?



Penulis : Syuaibatul Aslamiyah
Ilustrator: Leo P. Sihombing

Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara
dalam Bahasa (Daerah) Melayu Langkat dan Bahasa Indonesia

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbarui dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Ngapa Emak Nangis?
Mengapa Ibu Menangis?
Dalam Bahasa (Daerah) Melayu Langkat dan Bahasa Indonesia

Penulis : Syuaibatul Aslamiyah
Ilustrator : Leo P. Sihombing
Penelaah : Prayogo
Penanggung Jawab: Hidayat Widiyanto
Penyelia : Nofi Kristanto
Penyelaras Akhir : Yolferi
Penerjemah : Syuaibatul Aslamiyah
Penyunting : Imran
Produksi : Sri Asrianti
Intan Zhorifah
Penata Letak : Mahyudin

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara
Jalan Kolam Ujung Nomor 7, Medan Estate, Medan
Laman: balaibahasasumut.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, 2024
ISBN 978-623-504-740-9

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 18 pt,
vi, 27 hlm: 21 X 29,7 cm.



Kata Pengantar
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Halo, Anak-Anak Sumatera Utara, Salam Literasi!

Buku yang sedang kalian baca ini adalah produk Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan, Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara. Buku hebat ini adalah produk diplomasi kebahasaan untuk program internasionalisasi bahasa Indonesia. Buku karya putra-putra terbaik Sumatera Utara ini ditulis dalam dua bahasa, bahasa daerah di wilayah Sumatera Utara dan bahasa Indonesia. Kalian dapat membaca kisah-kisah menarik tentang keberagaman budaya Sumatera Utara dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Dengan membaca buku ini, kalian dapat belajar tentang alam di Sumatera Utara dan mencintai bahasa daerah kalian. Ilustrasi yang menarik dapat membantu kalian memahami isi cerita.

Semoga buku ini membuat kalian makin gemar membaca dan makin bersemangat dalam melestarikan bahasa dan budaya daerah Sumatera Utara. Ayo, sampaikan pengalaman dan kesenangan membaca kalian kepada kawan-kawan kalian!

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Hidayat Widiyanto



Sekapur Sirih

Adik-Adik tersayang, kalian tentu sudah mengenal bawang merah. Ternyata tumbuhan ini memiliki banyak sekali manfaat.

Selain menjadi salah satu bumbu masak utama yang dapat menambahkan kelezatan pada masakan. Bawang merah juga dapat menjadi obat tradisional yang dapat mengatasi beragam penyakit seperti masuk angin, sembelit, batuk, dan pilek.

Tahukah kalian bahwa bawang merah dapat membuat mata menjadi perih dan berair? Nah, buku cerita ini akan menjawab pertanyaan diatas.

Selamat membaca, Adik-Adik!

Tanjung Mulia, Juni 2024

Syuaibatul Aslamiyah



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
Ngapa Emak Nangis?/Mengapa Ibu Menangis?	1
Biodata Penulis	27



Membaca itu asyik!



Petang nu, Abib bejalan lambat ke surau.

Sore itu, Abib berjalan pelan ke pondok.



Abah dan emak nampak litoh.
Maye koagak yang dibuat abah dan emak yo?

Ayah dan ibu terlihat sibuk.
Apa gerangan yang dilakukan ayah dan ibu?



Abib ngeleh kat surau.
Abah tengah ngukor kelamber.
Emak tengah ngerajang bawang mirah.

Abib melihat ke pondok.
Ayah sedang memarut kelapa.
Ibu sedang mengiris bawang merah.



Abib mbasoh kaki dan tangan.
Abib gegas datangi abah dan emak.

Abib mencuci kaki dan tangan.
Abib segera datang ke ayah dan ibu.



Abah dan emak endak buat kueh rasidah.
Abib gemar makan kueh rasidah.

Ayah dan ibu ingin membuat kue rasidah.
Abib suka makan kue rasidah.



Abib duduk telimpoh tang muka emak.
Ligat betol emak ngiris bawang.

Abib duduk bersila di depan ibu.
Cepat sekali ibu mengiris bawang.



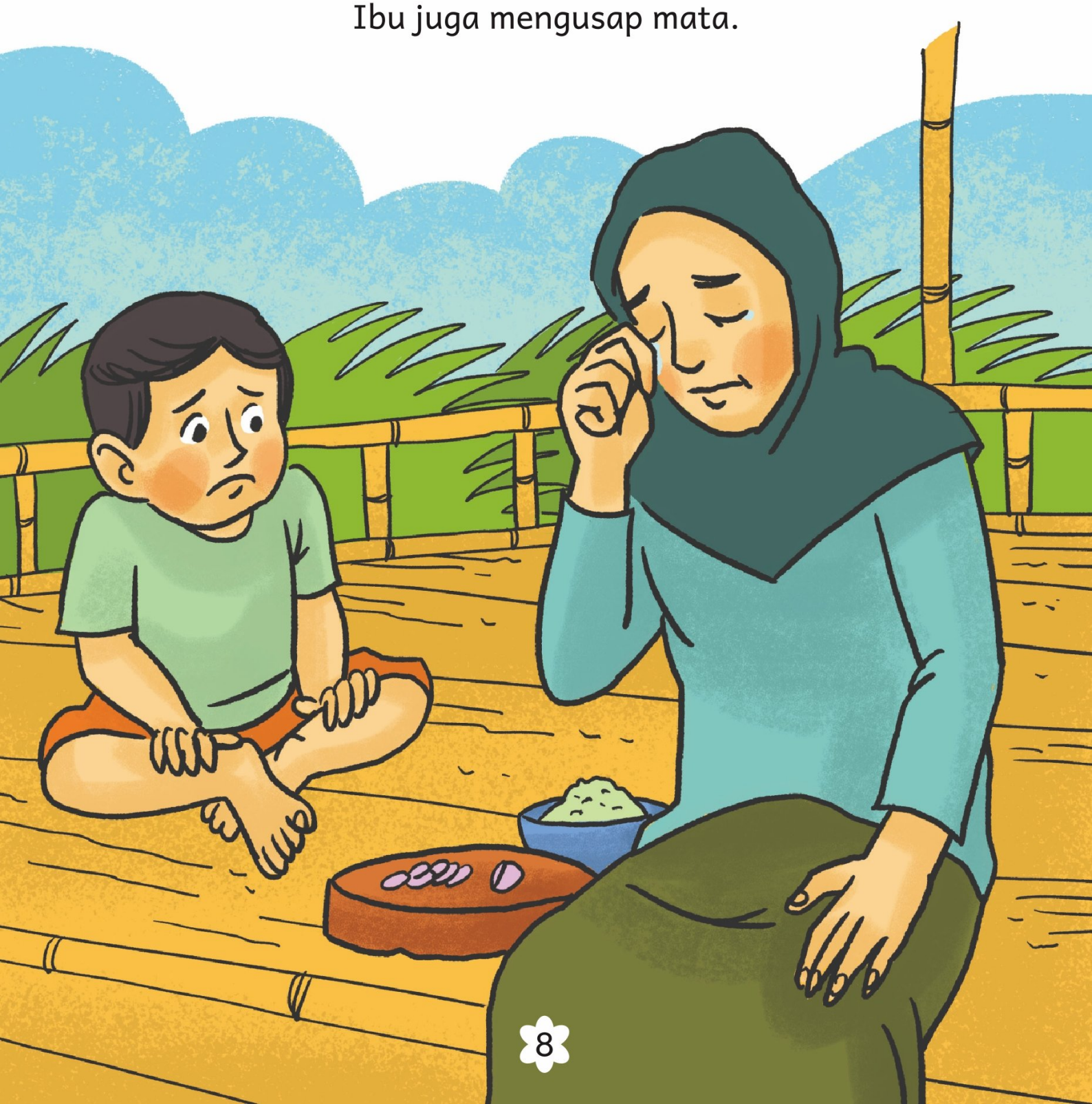
Eh, tapi....

Eh, tapi....



Abib ngeleh mata emak mirah.
Emak juge ngelap matanye.

Abib melihat mata ibu merah.
Ibu juga mengusap mata.



Ha! Emak nangis?
Ngapa emak nangis?
Ntahnye tangan emak tetureh pisau?

Ha! Ibu menangis?
Mengapa ibu menangis?
Apakah tangan ibu tersayat pisau?



Tidak!
Abib tenan ngeleh tangan emak tidak ngape-ngape.

Tidak!
Tadi Abib melihat tangan ibu tidak apa-apa.



Jadi, ngape emak nangis?

Jadi, mengapa ibu menangis?



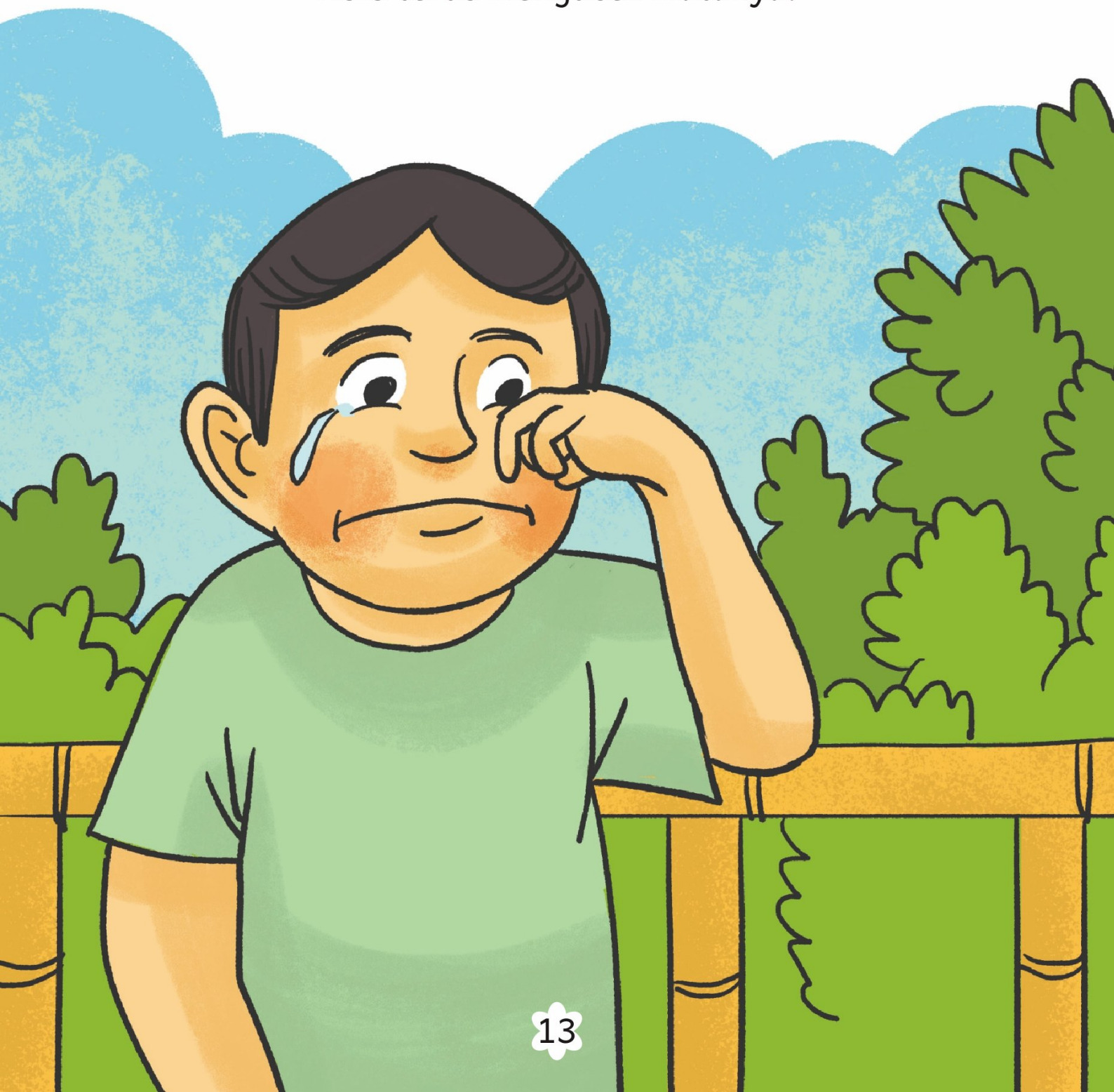
Mata Abib pai mulai terase pedeh.
Makin lame, makin pedeh rase mate Abib ni.

Mata Abib juga mulai terasa perih.
Semakin lama, Abib merasa matanya semakin perih.



Air mate laboh dari pipi Abib.
Abib terus sapu matenye.

Air mata jatuh dari pipi Abib.
Abib terus mengucek matanya.



Emak te bagi Abib sapu matenye.
Nyinye emak, ion bahaye.

Ibu melarang Abib mengucek matanya.
Kata ibu, itu berbahaya.



Abib te tahan lagi.
Mata Abib makin pedeh.
Air mate Abib terus meleleh.

Abib tidak tahan lagi.
Mata Abib semakin perih.
Air mata Abib terus menetes.



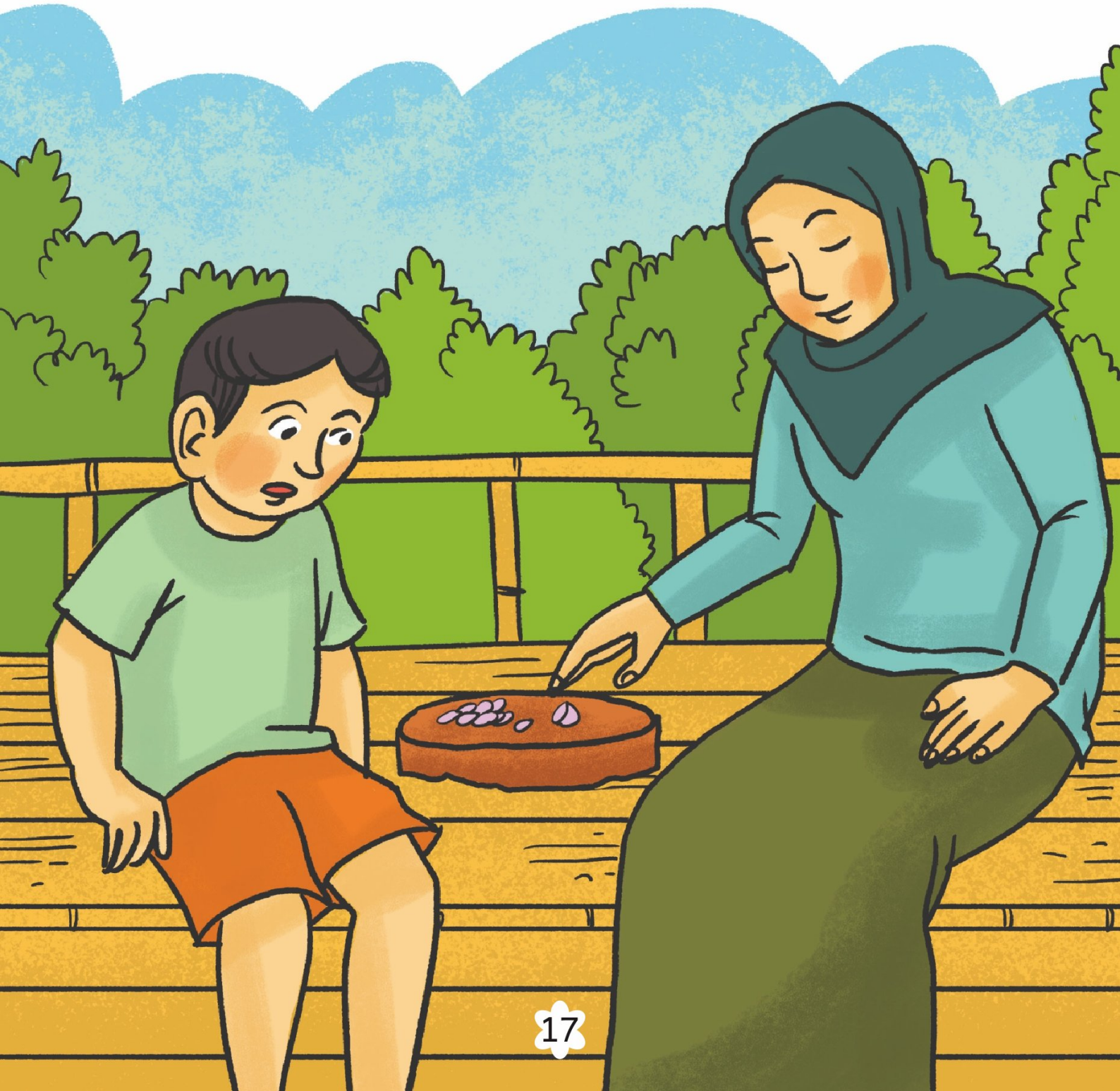
Abib pai nanye, maye emak nangis?
Emak tesengeh, lalu ngelap air mate Abib.

Abib juga bertanya, mengapa ibu menangis?
Ibu tersenyum, lalu mengusap air mata Abib.



Emak kate kalau ie cadak nangis.
Emak keliatan nangis sebab ngerajang bawang, nyinya emak.

Ibu berkata kalau ia tidak menangis.
Ibu terlihat menangis karena mengiris bawang, kata ibu.



Abib endak nanye lagi tang emak.
Tapi emak mulai sibuk mengadok adonan kueh rasidah.
Abib tendak ganggu.

Abib ingin bertanya lagi kepada ibu.
Namun, ibu mulai sibuk mengaduk adonan kue rasidah.
Abib tidak mau mengganggu.



Abib endak tau ngape bawang bise buat mata pedeh.
Abib minjam hp punya emak.

Abib ingin tahu penyebab bawang bisa membuat mata perih.
Abib meminjam ponsel milik ibu.



Emak bagi, tapi ade syaratnye.
Karang, Abib musti jelaske tang abah dan emak.

Ibu setuju, tapi ada syaratnya.
Nanti, Abib harus jelaskan kepada ayah dan ibu.



Abib pe semangat betol nyari info kat hp.
Bawang tumboh dalam tanah.
Banyak binatang tanah endak mangse.

Abib bersemangat mencari info di gawai.
Bawang tumbuh dalam tanah.
Banyak hewan tanah ingin memangsa.



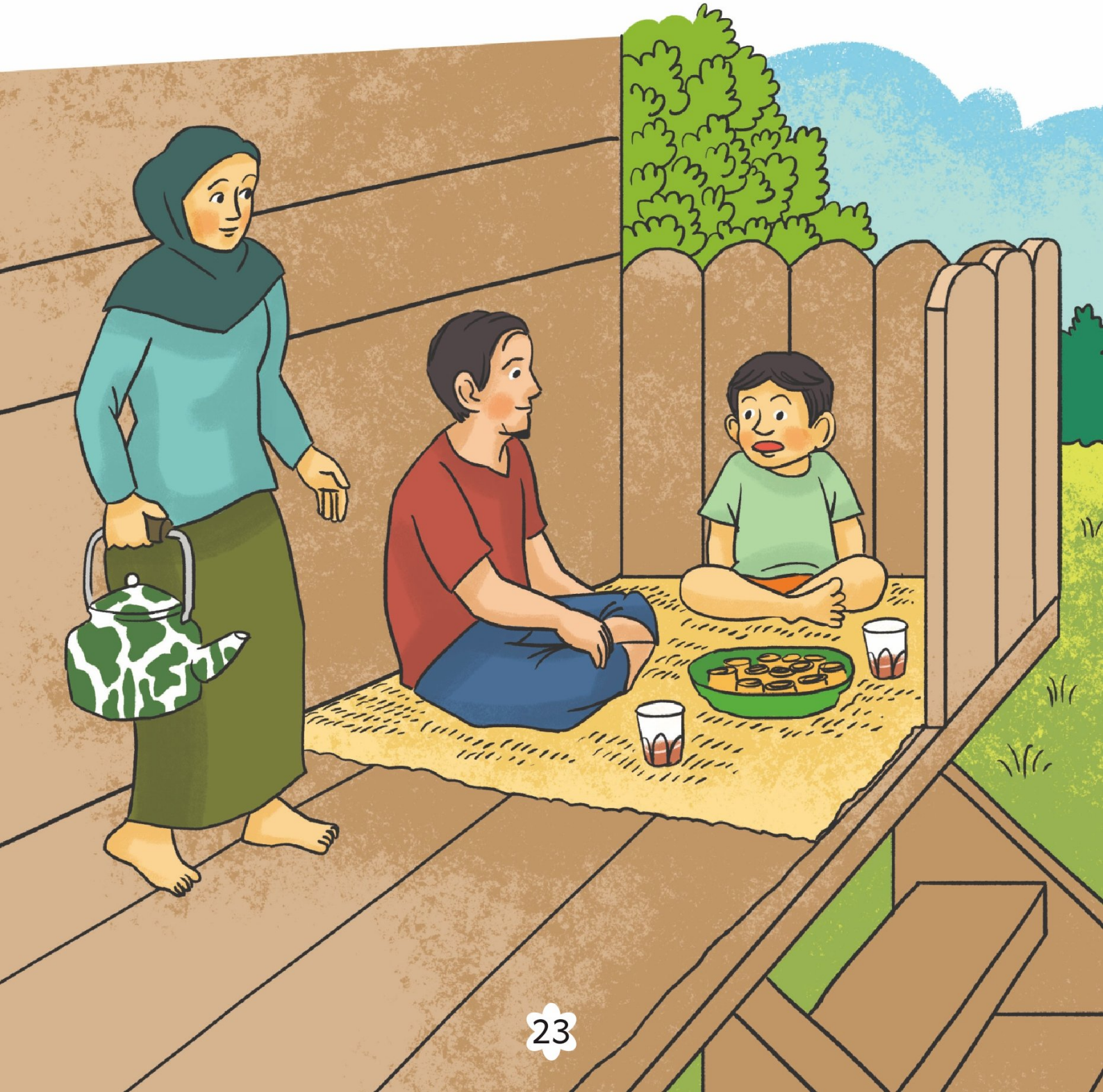
Tapi bawang besenjate.
Senjate yo boleh buat mata pedeh.
Musuh pe jadi kembut ganggu bawang.

Tapi bawang memiliki senjata.
Senjata itu bisa membuat mata perih.
Musuh pun jadi takut mengganggu bawang.



Petang ni, kueh rasidah pe siap tehidang.
Bawang goreng tabur nambah semerbak kueh yo.

Sore hari, kue rasidah sudah siap terhidang.
Bawang goreng tabur menambah harum kue itu.



Abib pe semangat betol cakap tang abah dan emaknya.
Ia cakap soal senjate bawang.

Abib pun bersemangat berbicara kepada ayah dan ibu.
Ia bicara tentang senjata bawang.



Rupenye mata Abib pedeh karena bawang yo.
Emak pe tide nangis.
Cume kene senjate bawang aje.

Ternyata mata Abib perih karena bawang itu.
Ibu pun tidak menangis.
Hanya terkena senjata bawang saja.

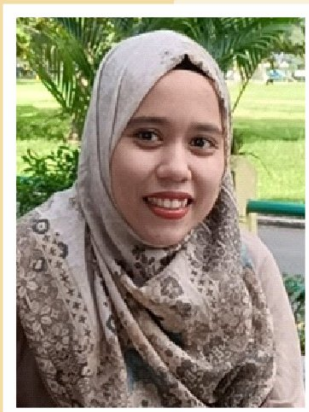


Abib gembire sebab dapat pengetahuan baru.

Abib senang karena mendapat pengetahuan.



Profil Penulis



Penulis mempunyai nama lengkap **Syuaibatul Aslamiyah.** Lahir di Langkat, 27 Desember 1992. Ia adalah anak ketiga dari tiga bersaudara.

Penulis memulai pendidikannya di SDN 2 Serapuh Asli, kemudian menempuh pendidikan di MTsN Tanjung Pura dan jenjang selanjutnya di MAN 2 Tanjung Pura, dilanjutkan menempuh pendidikan di UIN Sumatera Utara. Saat ini penulis mengabdi sebagai guru di MIN 3 Langkat. Buku antologi yang telah terbit adalah Yang Telah Pergi (2024).

Karya lainnya dapat dilihat di syuaibatulaslamiyah.gurusiana.id. Untuk komunikasi lebih lanjut, dapat mengirimkan pesan ke syuaimuhammadyunan44@gmail.com.

Profil Ilustrator



Leo Pramana Sihombing, lahir di Medan, 1994. Kegemaran menggambar sejak kecil mendorongnya untuk belajar desain grafis terkhusus bidang ilustrasi. Mulai aktif sebagai ilustrator untuk buku anak/buku bergambar mulai tahun 2023. Aktifitas sebagai illustrator dapat dilihat melalui halaman sosial medianya Instagram di @storyby_leo.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Anak-anak suka membaca, apalagi buku yang mereka baca terhubung dengan mereka. Cerita dalam buku ini kaya dengan unsur lokalitas dan ilustrasi yang indah. Terbitnya buku ini menandakan komitmen penulis dan dukungan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara dalam memberikan akses bacaan berkualitas pada anak-anak Indonesia.
Dian Kristiani (Praktisi Perbukuan)

Buku anak ini kaya akan wawasan, tradisi, dan budaya. Kearifan lokal yang terkandung dalam cerita ini bukan hanya untuk anak-anak Sumatera Utara, melainkan juga untuk anak-anak negeri untuk memehami nilai penting dalam kehidupan.
Luluk Nailufar (Penulis buku anak dan Ilustrator)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

ISBN 978-623-504-740-9 (PDF)
9 786235 047409